

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI 013823 TELUK DALAM

Jesika Margareta Angelina Tarigan¹, Rumiris Lumban Gaol², Reflina Sinaga³, Juliana⁴, Ester Julinda Simarmata⁵.

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas

Email : jesikaangelia1@gmail.com¹, rumiris20lumbangaol@gmail.com², reflinasinaga@ust.ac.id³, anna.jait@gmail.com⁴, estersimarmata@ust.ac.id⁵.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 013823Teluk Dalam. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecerdasan emosional sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar variabel terikat (Y). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 peserta didik dari semua kelas V. Data motivasi belajar di dapat dari angket yang disebarakan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan statistic menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada taraf signifikan ($\alpha=0,05$) dengan kriteria normal yaitu $L_{hitung} \geq L_{tabel}$. Dari hasil hasil Kecerdasan emosional diperoleh nilai L_{hitung} lebih besar dari nilai L_{tabel} dimana $L_{hitung} 0,200 \geq 0,161 L_{tabel}$, maka kecerdasan emosional belajar berdistribusi normal. Dari hasil analisis dengan SPSS ver 22 diperoleh koefisien kolerasi sebesar 0,897 artinya $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka terdapat pengaruh Kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar peserta didik. Pada uji t yang dilakukan yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan hasil yang diperoleh $10,731 \geq 2.0482$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 013823 Teluk Dalam Tahun Pembelajaran 2023/2024

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Motivasi belajar

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of emotional intelligence on the learning motivation of class V students at SD Negeri 013823 Teluk Dalam. The independent variables in this research are emotional intelligence as the independent variable (X) and learning motivation as the dependent variable (Y). The method used in this research is a quantitative approach, the sample in this research was 30 students from all classes V. Data on learning motivation was obtained from a questionnaire distributed to students. Based on the results of statistical processing, it shows that the normality test results are at a significant level ($\alpha=0.05$) with normal criteria, namely $L_{count} \geq L_{table}$. From the results of the emotional intelligence results, the L_{count} value is greater than the L_{table} value, where L_{count} is $0.200 \geq 0.161 L_{table}$, so learning emotional intelligence is normally distributed. From the results of the analysis using SPSS ver 22, a correlation coefficient of 0.897 was obtained, meaning $r_{count} \geq r_{table}$, so there is an influence of emotional intelligence on students' learning motivation. In the t test carried out, namely $t_{count} \geq t_{table}$ and the results obtained were $10.731 \geq 2.042$, which means that H_a was accepted and H_0 was rejected, so there was an influence between emotional intelligence on the learning motivation of class V students at SD Negeri 013823 Teluk Dalam for the 2023/2024 academic year.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam menghadapi permasalahan dan perubahan di era global yang terus berkembang dengan tujuan menjadikan kehidupan anak-anak bangsa menjadi lebih cerdas. Sedangkan menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1(Sidik 2020:208) “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Tanjung, dkk (2021:109) Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang terencana untuk mengembangkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran agar siswa dapat secara aktif untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki

beberapa kekuatan spritual keagamaan, lalu pengendalian diri, masyarakat, bangsa serta negara.

Menurut Silaban, P. J. dkk (2024:2) Pendidikan memiliki peranan yang penting bagi kehidupan manusia, karena dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan dalam perkembangannya. Pendidikan yang didapat oleh anak pertama kali adalah di dalam keluarga. Cara mendidik orang tua terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap anak tersebut dalam bermasyarakat. Namun, pendidikan yang dibutuhkan anak tidak cukup hanya dari keluarga saja karena tidak semua pelajaran yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat bisa di dapat dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, anak membutuhkan pendidikan di sekolah. sehingga dapat terbentuk generasi yang lebih baik, mampu berpikir kreatif, inovatif, kritis, berkebudayaan dan berkepribadian unggul

Dalam kegiatan pendidikan komponen utama adalah kegiatan pembelajaran dan pendidikan, dan komponen utama dari kegiatan pembelajaran dan pendidikan adalah guru dan siswa. Oleh karena itu, selain orang tua dan saudara kandungnya, sekolah merupakan rumah kedua dimana mereka dapat bermain dan belajar. Siswa melakukan banyak usaha dan kerja keras agar dapat berhasil dalam dunia pendidikan yang sangat kompetitif pada saat ini.

Usaha yang dilakukan para siswa agar mereka tidak mengalami kegagalan dalam meraih prestasi belajar atau bahkan tidak naik kelas. Usaha positif seperti mengikuti bimbingan belajar menjadi salah satu usaha yang banyak dilakukan siswa agar mencapai prestasi belajar yang baik. Di samping itu, ada faktor lain untuk tercapainya keberhasilan yakni selain kecerdasan ataupun kecakapan intelektual.

Kecerdasan merupakan aspek penting yang harus dimiliki seorang siswa, hanya saja tingkat atau level kecerdasannya berbeda-beda. Pendapat masyarakat tentang kecerdasan biasanya selalu hanya terfokus pada kecerdasan intelektual yang berupa kecerdasan. Kecerdasan lain yang berperan penting dalam keberhasilan siswa adalah kecerdasan emosional. Menurut Goleman (Nurlaeliah 2021:38), sebagai pakar kecerdasan emosional, bahwa *Intelligence Quotient (IQ)* memberikan sumbangan sekitar dua puluh persen (20%) dalam menentukan keberhasilan, sementara itu sebesar delapan puluh persen (80%) merupakan sumbangan dari faktor lain, salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional adalah kapasitas individu untuk mengarahkan hidupnya yang antusias, menjaga perasaan dan mengekspresikannya melalui perhatian, ketenangan, inspirasi, kasih sayang, dan kemampuan interaktif. Tingkat wawasan individu yang baik dapat membuat individu berbakat dalam cara menenangkan diri lebih cepat, lebih berbakat dalam berkonsentrasi, lebih terampil mengatur asosiasi dengan orang lain, lebih tajam, lebih responsif terhadap sentimen dan memiliki lebih banyak wawasan. dalam menangani suatu masalah utama.

Salah satu ciri dari seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik adalah kemampuan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain (Yulita, et al, 2018). Sehingga individu yang memiliki emosi stabil dan tidak mudah terpancing emosi dan mampu menguasai emosi orang lain maka individu tersebut pun juga mampu berinteraksi sosial dengan sesamanya. Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa tidak akan muncul begitu saja, perlu adanya rangsangan sedini mungkin terutama dalam proses pembelajaran. Ketika siswa tidak mampu mengontrol kecerdasan emosional yang dimilikinya maka situasi tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan berpikir, salah satu kemampuan berpikir siswa yaitu kemampuan berpikir kreatifnya.

Pengelolaan kecerdasan emosional yang baik dapat menentukan keberhasilan dalam membangun berpikir kreatif yang tinggi dan dapat mengurangi perilaku agresif. Ketika siswa memiliki kecerdasan emosi yang baik ditandai dengan kemampuan mengenali emosi diri sendiri maupun orang lain, membina hubungan kerjasama yang baik, maka berpikir kreatif juga semakin tinggi, dengan bertukar pikiran, saling berpendapat, memberikan banyak saran

terhadap sesama teman menghasilkan banyak jawaban yang bervariasi di dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Siswa lebih terlatih bahwa jalan menyelesaikan masalah harus dengan mengelola emosi dengan bantuan berpikir kreatif yang dimilikinya.

Namun masih banyak sekolah yang belum terlalu memperhatikan tentang kecerdasan emosional, hal ini terlihat dari masih banyak sekolah yang melakukan kegiatan pendidikan yang di tuju untuk pengendalian emosi dan penguatan kecerdasan emosional anak. Aspek lain yang tidak kalah penting untuk dimiliki oleh setiap anak adalah motivasi belajar. Kita sering kali lalai dalam Tingkat motivasi belajar siswa yang seringkali mengalami naik turun, hal ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Dalyomo (Nurlaeliah 2021:38), “faktor internal misalnya kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar, kemudian faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat”. Kecerdasan emosional dan motivasi belajar berperan penting dan berkaitan satu sama lain demi keberhasilan seorang individu. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kecerdasan. Sedangkan, faktor eksternalnya dipengaruhi oleh keluarga, seperti perhatian dari kedua orang tua.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 013823 Teluk Dalam, masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, hal ini terlihat dari kebanyakan dari mereka saat pelajaran berlangsung para siswa masih banyak yang mengantuk, bosan saat melakukan pembelajaran. Akan tetapi, pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai motivasi yang berbeda-beda saat datang ke sekolah. Perilaku yang para siswa tunjukkan merupakan bentuk dari emosional yang ada di dalam diri masing-masing siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan salah satu guru SD Negeri 013823 Teluk Dalam, bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas V tergolong masih rendah. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya pada beberapa mata pelajaran yang dianggap sulit seperti mata pelajaran matematika, IPS, IPA, Bahasa Indonesia. Menurut guru SD Negeri 013823 Teluk Dalam tersebut, pada proses pembelajaran, perilaku siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Hanya ada beberapa siswa yang pintar yang selalu memperhatikan pembelajaran. Sedangkan siswa yang kurang mampu sering membuat gaduh saat pembelajaran berlangsung.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu usaha yang dilakukan yang mendorong seseorang agar dapat melakukan sesuatu, perbuatan, atau tindakan dengan maksud dapat memenuhi suatu kebutuhan agar dapat mencapai satu tujuan tertentu. Menurut Gule (2022:49) motivasi belajar adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi belajar terkandung rasa keinginann yang menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku peserta didik untuk belajar. Sejalan dengan pendapat para ahli sebelumnya Hamalik (2022:49) motivasi belajar adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektifitas dan reaksi dalam mencapai tujuan.

Selain itu, motivasi belajar juga motivasi belajar juga sebagai dorongan dari diri seseorang dan dorongan tersebut merupakan motor penggerak motivasi peserta didik untuk belajar. Senada dengan ini Sadirman (2022:49) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan untuk belajar. Peranannya yang khas ada dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Sependapat dengan pendapat para ahli di atas Budiariawan (2019:104) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan peserta didik dalam mencapai

hasil belajar yang maksimal. Peserta didik yang memiliki suatu motivasi yang tinggi untuk belajar akan lebih baik dalam pembelajaran. Menurut Agustina dan Kurniawan (2020:121) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai.

Menurut Panjaitan, J. (2020:9) Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula; sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Mengapa demikian? Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu.

Dari pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan baik dari dalam maupun luar diri peserta didik untuk membuat peserta didik memiliki keinginan untuk belajar guna demi keberhasilan peserta didik dimasa yang akan datang, dan merupakan satu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan terlebih tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa dalam interaksi dengan lingkungannya.

2 Jenis Motivasi Belajar

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul dalam diri dan luar diri seseorang yang mengakibatkan respon untuk melakukan suatu perbuatan. Motivasi juga memiliki beberapa jenis sebagai pendorong bagi seseorang, untuk membantu merubah diri seseorang ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini para ilmuwan psikologi mengklasifikasi jenis-jenis motivasi belajar, diantaranya yaitu:

Mulyana (2019:47), ada beberapa jenis motivasi belajar:

(1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Orang yang tingkah lakunya digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau tingkah lakunya telah tercapai hasil tingkah laku itu sendiri. Misalnya, orang yang gemar membaca tanpa ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya. Orang yang rajin dan bertanggung jawab tanpa menunggu komando, sudah belajar dengan sebaik-baiknya.

(2) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan belajar. Misalnya, peserta didik yang sedang menyelesaikan pekerjaan rumah, sekedar mematuhi perintah guru, kalau tidak dipatuhi guru akan memarahinya.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya Kompri (2018:6) menggolongkan/ membagi motif-motif menjadi tiga golongan, yakni:

- (1) Kebutuhan organis, yakni yang berhubungan dengan berbagai kebutuhan bagian dalam diri manusia.
- (2) Motif-motif darurat, dimana motif ini yang timbul jika situasi menuntut agar timbul tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar.
- (3) Motif objektif, yakni motif yang diarahkan atau ditujukan kepada suatu objek atau tujuan tertentu yang ada di sekitar kita. Motif ini timbul dikarenakan adanya dorongan yang berasal dari dalam diri.

Sumadi (2018:11) juga membedakan motif menjadi dua, yakni:

- (1) Motif ekstrinsik, yaitu sebuah motif yang berfungsi kaena terjadi perangsangan dari luar, misalnya orang belajar dengan giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan diadakan ujian disekolah, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal tersebut harus dilaksanakan sebelum dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.
- (2) Motif instrinsik, yaitu sebuah motif yang berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar melainkan dari dalam. Memang dari dalam diri individu sendiri telah terdapat dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada orang yang mendorongnya, karena orang tersebut telah mencari buku untuk dibacanya. Orang yang rajin serta bertanggung jawab tidak perlu menunggu komando sudah belajar sebaik-baiknya.

Dari pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi sendiri adalah pemusatan energi yang disengaja dan terkonsentrasi baik dari dalam maupun dari luar diri sendiri, yang di dasari dari rasa kesadaran, tanggung jawab, dan kemuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

3 Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri merupakan suatu tanda yang khas yang dapat membedakan sesuatu dari yang lainnya. Sama dengan pengertian diatas motivasi belajar juga memiliki ciri-ciri dengan tujuan agar memiliki suatu tanda yang khas pada motivasi belajar tersebut. Dalam hal ini penulis akan mengemukakan pendapat para ahli terkait ciri-ciri motivasi belajar, yaitu:

Prisiska (2021:218) mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada siswa diantaranya adalah:

- (1) Tekun menghadapi tugas (bekerja secara terus-menerus dalam rentang waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas puas) tidak membutuhkan dorongan dari luar untuk dapat berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat merasa puas dengan prestasi yang telah digapai).
- (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- (4) Lebih senang bekerja mandiri.
- (5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- (6) Dapat mempertahankan pendapat (jika sudah merasa yakin akan sesuatu).
- (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sejalan dengan ini Basri (2018:91) mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada diri seseorang adalah sebagai berikut:

- (1) Memiliki rasa ingin tahu
- (2) Kreatif
- (3) Ingin mendapat simpati
- (4) Ingin memperbaiki kegagalan

Senada dengan ini menurut Mulyaningsih (2019:445) mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar diantaranya yaitu:

- (1) Selalu bekerja keras
- (2) Tangguh
- (3) Tidak mudah putus asa
- (4) Berorientasi ke masa depan
- (5) Menyenangi tugas yang memiliki kesulitan sedang
- (6) Menyukai balik dengan cepat mengenai prestasinya
- (7) Bertanggung jawab dalam memecahkan masalah

Dari pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi memiliki ciri khas tertentu. Jadi keberhasilan peserta didik juga dipengaruhi oleh ciri-ciri motivasi belajar yang

diterapkan di dalam diri peserta didik. Jika ciri khas tersebut ada dalam diri peserta didik, maka motivasi belajar dalam diri peserta didik tersebut akan meningkat.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi merupakan kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan yang bermanfaat bagi orang yang melakukannya. Kaitannya dengan motivasi belajar ialah untuk kegunaan seseorang yang sedang belajar agar bermanfaat bagi peserta didik yang melakukan suatu proses pembelajaran.

Menurut Harahap (2021:202) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- (2) Menentukan arah perbuatan ke arah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Menurut Warti (2018:181) fungsi dari motivasi dalam proses belajar mengajar adalah:

- (1) Menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya belajar.
- (2) Menguatkan semangat peserta didik dalam belajar.
- (3) Menimbulkan perhatian peserta didik agar mau belajar.
- (4) Mengingatnkan perhatian peserta didik agar mau dan menemukan serta memilih jalan/tingkah laku yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidup jangka panjang.

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas Widiasworo (2016:20) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi dalam belajar diantaranya:

- (1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan
Tanpa adanya motivasi tidak akan menimbulkan suatu aktivitas seperti belajar.
- (2) Motivasi berfungsi sebagai penggerak.
Motivasi berfungsi sebagai mesin, yang besar kecil kekuatannya akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan di lakukan.
- (3) Motivasi berfungsi sebagai pengarah
Artinya mengarahkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi mempunyai nilai dalam menentukan keberhasilan, demokratisasi pendidikan, membina kreativitas dan imajinasi guru, pembinaan disiplin kelas, dan menentukan efektivitas belajar.

Dari pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi dari motivasi sangat perlu di perhatikan sebagai pendorong suatu usaha dalam mencapai prestasi, karena peserta didik melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya ke arah tujuan yang hendak dicapainya. Dengan demikian, peserta didik dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang berfungsi bagi tujuan yang hendak dicapai peserta didik tersebut.

5. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional ialah suatu ketrampilan yang dimiliki individu untuk mengatur kehidupan emosionalnya dengan sentuhan inteligensi, kemampuan untuk mempertahankan emosi dan cara mengungkapkannya dengan cara keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, dan mengenali emosi orang lain dan keterampilan dalam kehidupan bersosial.

Howes dan Herald (2017:20) mengatakan bahwa kecerdasan emosional ialah suatu komponen yang membuat seorang individu menjadi pintar menggunakan emosinya. Salovey dan Mayer (2023:556) juga berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memantau, mengenali, dan mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain, dan menggunakan emosi tersebut untuk membantu dalam berfikir dan perilaku dengan cara yang mendukung perkembangan emosional dan intelektual.

Menurut Goleman (2022:43), individu memiliki kapasitas menghargai siapapun di tingkat yang lebih dalam lagi ialah dimana kapasitas individu itu dalam perhatian, bijak, kasih sayang, inspirasi dan kemampuan interaktif atau menjalin hubungan dengan orang lain. Kapasitas untuk menghargai siapa pun pada tingkat yang lebih dalam adalah kapasitas untuk melihat perasaan orang lain dan diri sendiri, memiliki pilihan untuk mengenali dan melibatkan data ini dalam penalaran dan tindakan. Kecerdasan emosional menggambarkan kemampuan yang berbeda dari yang lain, namun dengan kecerdasan kognitif seseorang dapat saling melengkapi. Dengan demikian kecerdasan emosional adalah konsep kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain, upaya untuk memberi motivasi diri sendiri, dan tambahan menjadi pelengkap kecerdasan kognitif.

Dari gambaran di atas, bisa disimpulkan bahwa kecerdasan emosional ialah kemampuan non-kognitif seorang individu dalam pengendalian suasana hatinya sendiri ataupun orang lain baik itu adalah emosi positif maupun negatif. Dapat diambil contohnya saat individu tersebut dapat memberi motivasi dirinya sendiri dan mampu menghadapi suatu kegagalan, memposisikan emosinya pada porsi yang tepat dimana hal tersebut dapat membantu individu tersebut dalam hubungan bersosialisasi dengan lingkungannya dan menyikapi berbagai permasalahan yang ada di hidupnya.

6. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Peneliti memilih menggunakan teori kecerdasan emosional dari tokoh Daniel Goleman untuk penelitian ini. Berikut adalah indikator menurut Goleman (2022:45), ada 5 indikator, yakni:

a. Mengenali emosi diri

Kemampuan untuk mengenali perasaan disaat perasaan itu sedang terjadi. Kemampuan mengenali emosi diri ini ialah dasar dari kecerdasan emosional, seperti yang di sebutkan oleh para tokoh psikologi bahwa kesadaran diri ialah metamood atau kesadaran seorang individu terhadap emosinya sendiri. Kesadaran diri ini merupakan suatu kewaspadaan terhadap *mood/suasana* hati maupun pikiran individu tersebut, karena apabila individu tersebut kurang waspada maka individu tersebut bisa mudah larut dalam emosi dan dikuasai oleh emosi tersebut. Kesadaran ini menjadi salah satu prasyarat yang penting dalam mengendalikan emosi sehingga individu bisa mudah untuk menguasai emosinya.

b. Mengelola Emosi

Ini adalah kemampuan untuk mengelola emosi dengan cara yang memungkinkan mereka dikomunikasikan dengan benar dan seimbang dalam diri seseorang. Mengendalikan emosi yang mengganggu adalah cara menuju kemakmuran yang penuh gairah. Stabilitas diri atau keseimbangan diri dapat dimanifestasikan oleh emosi yang tidak diinginkan untuk waktu yang lama termasuk kemampuan untuk menghadapi konsekuensi dan kemampuan untuk menghindari emosi yang menyedihkan.

c. Motivasi diri sendiri

Artinya individu tersebut mau berdiskusi dan berperilaku secara terfokus dan terarah. Di lain sisi, individu harus siap untuk menghadapi tantangan yang menuntuk individu dalam berpikir sebagai pribadi yang tegas dan cerdas agar bisa bersikap positif. Motivasi menyentuh keinginan terdalam kita untuk menggerakkan diri pada tujuan, untuk menantang diri sendiri, untuk berinisiatif dan bertindak paling efektif, juga untuk membantu menghadapi suatu kegagalan.

Dapat dikatakan memotivasi diri sendiri ini adalah kemampuan dalam memberikan semangat, support diri sendiri agar mau bergerak untuk melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat dan berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Individu yang berhasil menjalani kehidupannya adalah seorang individu yang mampu untuk memotivasi dirinya ke arah yang positif daripada orang yang harus menunggu orang lain memperhatikan dirinya terlebih dahulu.

d. Mengenal emosi orang lain

Empati juga disebut sebagai keahlian/kemampuan seseorang dalam mengenali emosi orang lain. Empati itu ada karena adanya kesadaran diri dalam individu tersebut, karena semakin kita memahami pada emosi diri sendiri, maka kita akan lebih bisa memahami/membaca emosi orang lain.

Menurut Goleman (2002:57) kemampuan individu dalam mengenali orang lain/peduli, menunjukkan rasa empati seseorang. Empati berarti mampu merasakan apa yang orang lain rasakan, mampu memahami sudut pandang, mengembangkan hubungan saling percaya dan mampu bekerja dengan berbagai macam orang. Kemampuan empati yang dimiliki individu akan membuat individu tersebut lebih mampu untuk menangkap sinyal-sinyal sosial yang menjadi isyarat apa-apa yang dibutuhkan orang lain, juga menjadi lebih peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan cerita orang lain.

e. Membina hubungan

Kemampuan membina hubungan adalah keterampilan yang mendukung popularitas pribadi, kepemimpinan dan kesuksesan. Keterampilan komunikasi adalah keterampilan dasar untuk membina suatu hubungan yang sukses. Orang sukses di bidang apapun adalah mereka yang memiliki keterampilan membina hubungan. Sehingga orang-orang tersebut akan menjadi pusat perhatian dalam lingkungannya juga menjadi teman yang mengasikkan karena memiliki kemampuannya dalam menjalin komunikasi. Membina hubungan bisa juga dikatakan sebagai kemampuan interaktif.

Kemampuan interaktif adalah menjaga perasaan dengan baik sambil mengelola orang lain dan dengan hati-hati memahami keadaan dan organisasi informal, berkolaborasi dengan lancar, memanfaatkan kemampuan ini untuk memengaruhi dan memimpin, memikirkan dan mempertanyakan tujuan, dan untuk berkoordinasi dan bekerja dalam kelompok. Disukai orang lain, hormat, ramah, bisa dijadikan sebagai petunjuk positif mengenai bagaimana kemampuan siswa dalam menjalin hubungan kerjasama dengan sekitarnya. Banyaknya hubungan interpersonal yang siswa miliki, bisa menjadi tolak ukur sejauhmana kepribadian siswa itu berkembang.

Dari pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional sendiri harus memiliki aspek-aspek yang harus di lihat dan di jalankan agar siswa dapat mengontrol emosinya dengan baik pada saat di sekolah, di rumah maupun lingkungan sekitarnya.

7. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional ialah kapasitas untuk memahami, memutar, dan mengandaan perasaan untuk memiliki pilihan untuk bereaksi secara pasti terhadap kondisi yang menjiwai perkembangan perasaan yang berbeda. Menurut Goleman (2022:16) ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan emosional ialah:

- a. Sanguap memberi motivasi pada diri sendiri.
- b. Berjuang agar tidak mudah putus asa/frustasi.
- c. Mampu mengendalikan dorongan dari orang lain.
- d. Mudah dalam menemukan cara untuk mencapai tujuan yang awalnya terlihat sulit menjadi mudah tercapai.

- e. Tetap mempunyai kepercayaan tinggi bahwasannya segala sesuatu akan terselesaikan secara baik meskipun itu di masa-masa sulit.
- f. Mempunyai rasa empati yang tinggi.
- g. Mempunyai keberanian untuk mengatasi tugas-tugas yang sulit di selesaikan menjadi mudah untuk di selesaikan.
- h. Merasa memiliki cukup imajinatif untuk menemukan cara dalam memenuhi/meraih sebuah keinginan.

Selanjutnya Le Dove (2021:60) menyatakan, ada 2 hal yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yakni:

a. Fisik

Bagian yang sangat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang dalam hal ini ialah anatomi saraf yang biasa disebut dengan neo konteks. Kemudian bagian pada otak yang bagiannya mengurus kecerdasan emosional adalah *system limbik*. Kedua hal inilah yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang.

b. Psikis

Dari dalam diri seseorang, sama pentingnya dengan faktor fisik. Karena dalam diri seseorang bisa memperkuat dirinya melalui kepribadiannya (motivasi, dan sebagainya).

Dari uraian yang sudah di jabarkan di atas, kita bisa menyimpulkan bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang ada 2 faktor yakni faktor fisik dan faktor psikis. Faktor fisik terdapat pada otak manusia seperti neo konteks dan *system limbic*. Kemudian faktor psikisnya adalah hubungan keluarga dan non keluarga tempat anak itu dibesarkan. Menurut Riana Mashar dalam (Maitrianti Cut:2021:301) mengungkapkan ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan emosional sebagai berikut:

- a. Mampu memotivasi diri sendiri.
- b. Mampu bertahan menghadapi frustrasi.
- c. Lebih cakap untuk menjalankan jaringan verbal/nonverbal (memiliki tiga variasi yaitu jaringan komunikasi, jaringan keahlian, dan jaringan kepercayaan).
- d. Mampu mengendalikan dorongan lain.
- e. Cukup luwes untuk menemukan cara/alternatif agar sasaran tetap tercapai atau untuk mengubah sasaran jika sasaran semula sulit dijangkau.
- f. Tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatu akan beres ketika menghadapi tahap sulit.
- g. Memiliki empati yang tinggi.
- h. Mempunyai keberanian untuk memecah tugas yang berat menjadi tugas kecil yang mudah ditangani.
- i. Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.

8. Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar

Kecerdasan emosional disebut sebagai kemampuan yang mencakup perasaan diri individu dan orang lain, pengendalian diri, menguasai emosi, mampu memahami perasaan orang lain secara lebih efektif, dan mampu mengelola emosi untuk pikiran dan tindakan yang lebih terarah. Pada penelitian ini ingin melihat bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa dilihat dari aspek-aspek dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecerdasan emosional yang ada menurut Goleman (2022:34), dimana ada 3 faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang. Jadi faktor pertama adalah lingkungan keluarga. Keluarga adalah sekolah pertama dimana emosi dipelajari, dan peran orang tua juga diperlukan Karena apa yang diajarkan orang tua sangat bermanfaat bagi anak di tahun-tahun berikutnya. Kedua, ada faktor lingkungan selain rumah yakni lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan. Faktor ketiga adalah faktor genetik atau bawaan yang mempengaruhi seseorang untuk menggunakan pikiran dan emosi intelektual yang dimiliki individu tersebut.

Motivasi bisa dikatakan sebagai pendukung dari suatu perbuatan individu, sehingga menyebabkan individu tersebut memiliki kesiapan dalam melakukan berbagai kegiatan. Individu akan semakin bangkit apabila motivasi dalam dirinya semakin tinggi sehingga bisa membuat individu tersebut lebih fokus dan intensif dalam melakukan kegiatannya. Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya motivasi dalam diri siswa dapat membangkitkan seberapa besar keinginannya dalam bertindak laku dan seberapa cepat atau lambatnya dalam melakukan pekerjaan yang individu itu lakukan. Sehingga tinggi rendahnya kecerdasan emosional siswa juga berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Jika tingkat kecerdasan emosional siswa tinggi maka motivasi belajarnya pun juga akan tinggi. Begitupun sebaliknya apabila tingkat kecerdasan emosional siswa tersebut rendah maka motivasi belajarnya pun juga akan rendah.

8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara yang keabsahannya masih harus di uji terlebih dahulu, sehingga hipotesis untuk penelitian ini yakni:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar pada siswa Kelas V di SD Negeri 013823 Teluk Dalam.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap motivasi belajar pada siswa Kelas V di SD Negeri 013823 Teluk Dalam.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan desain pre-eksperimental (nondesigns) karena selain pembelajaran kontekstual sebagai variabel independen masih terdapat variabel luar yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah sebagai variabel dependen. Bentuk pre-eksperimental designs yang digunakan adalah one-group pretest posttest designs (Sugiono, 2013:109).

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 013823 Teluk Dalam yang berjumlah 30 siswa.

b. Sampel

Sampel yang digunakan adalah kelas V yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:15) variabel penelitian adalah segala bentuk hal yang diidentifikasi oleh peneliti guna memperoleh informasi sehingga bisa ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini ada dua variabel yang digunakan peneliti yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Variabel bebas atau independen (Variabel X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian sebagai variabel bebas adalah Kecerdasan Emosional.
2. Variabel terikat atau dependen (Variabel Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, dikarenakan adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel Y ialah motivasi belajar. Sedangkan variabel terikatnya adalah Motivasi Belajar.

4. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Menurut Syahrudin (2014:133) Validitas adalah istilah yang menggambarkan kemampuan sebuah instrumen untuk mengukur apa yang ingin di ukur. Instrumen dapat dikatakan baik apabila memenuhi syarat sebagai instrumen yang standar. Instrumen yang standar apabila instrumen tersebut valid atau tepat. Menurut Ismail, dkk (2020:13) instrumen dikatakan valid bila alat ukur yang digunakan dapat mengukur data valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang dipakai dapat dipercaya atau diandalkan. Pada penelitian ini untuk menentukan reliabilitas tes digunakan rumus K-R 20.

c. Uji Normalitas

Pada statistik parametris terdapat syarat bahwa setiap variabel yang akan dianalisis wajib berdistribusi normal maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan Analisa *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program *SPSS versi 22.0*. Hasil perhitungan menunjukkan data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sign*, kurang dari sama dengan 0,05 < 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Nilai *Asymp. Sign* ini menguji signifikansi pada hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov test*.

5. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya pengolahan data (analisis) data ada dua cara, dan hal ini tergantung dari data-datanya, yaitu analisis statistik dan juga analisis non statistik. Analisis statistik berangkat dari data kuantitatif. Analisis statistik ini juga terbagi atas dua diantaranya statistik deskriptif dan statistik inferensial, sedangkan analisis non statistik berangkat dari data kualitatif. Pada analisis nonstatistik masalah yang ditampilkan dari berbagai segi dan data yang dikumpulkan bukan secara random atau mekanik tetapi dikuasi oleh peneliti.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Uji koefisien korelasi, uji normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 013823 Teluk Dalam. Penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi sebagai suatu alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*. Tujuan penelitian melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 013823 Teluk Dalam.

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan dan motivasi	kecerdasan dan motivasi	,108	30	.200*	,945	30	,123
		,120	30	.200*	,948	30	,146

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai sebesar 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Tabel Uji Koefisien Kolerasi
Correlations

		Kecerdasan dan motivasi	Motivasi
Kecerdasan dan motivasi	Pearson Correlation	1	.897**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Motivasi	Pearson Correlation	.897**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien maka pengaruh antara variabel bebas (x) dan variabel (y) terdapat sebesar 0,897.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kecerdasan emosional siswa kelas V di SD Negeri 013823 Teluk Dalam diperoleh nilai rata-rata 84,7.
2. Tingkat motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 013823 Teluk Dalam diperoleh nilai rata-rata 82,4.
3. Adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 013823 Teluk Dalam dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dimana $10,731 \geq 1,697$ pada taraf signifikan 0,05 dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, M. T., & Kurniawan, A. D. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*.

Amaliyyah, R. (2021). *Pengembangan Instrumen Hasil Belajar Matematika Siswa (Tes Pilihan Ganda)*. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 6(3), 34-46.

Basri. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 1(2), 89-94.

Budiariawan, I. P. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(2), 103-111.

Dachliyani, L. (2020). Instrumen yang sah: sebagai alat ukur keberhasilan suatu evaluasi program diklat (evaluasi pembelajaran). *MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 57-65.

Dewi. (2022). PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 01 NUSA BAKTI. *Finger : Journal of Elementary School* 1, 12-19.

Goleman, D. (2022). *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 512

Gule, Y. (2022). *Motivasi belajar siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial dan*

- Keteladanan Guru*). Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Hamalik (2022). *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial dan Keteladanan Guru)*. Indramayu: CV. Adanya Abimata.
- Harahap, Neni F., Dewi A., & Nabsiah S. (2021). *Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa*. Indonesian Journal of Intellectual Publication, 1(3), 198-203.
- Howes dan Herald. (2017). *Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja perawat rumah sakit daerah Labuang Baji Makassar*. Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi, 4(1), 16-29.
- Ismail Badollahi, dkk. (2020). *Pengaruh Corporate Action Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Pembelian Saham (Studi Pada Investor Di Kota Makassar)*. Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi, 77-85
- Kompri. (2018). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan. (2021). *Pengantar praktis penyusunan instrumen penelitian*. Deepublish.
- Le Dove. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak bagi Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(02), 54-64
- Maitrianti Cut. (2021). *Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional*. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 11(2), 291-305.
- Mulyana. (2020). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia*. Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia., 103 - 111.
- Mulyaningsih. (2019). *pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar*. Jurnal pendidikan dan kebudayaan, 20(4),
- Nababan dkk (2023) *Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 177055 Sigalogo Tahun Ajaran 2022/2023*
- Nurlaeliah, R., Prasetyo, T., & Firmansyah, W. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Caringin*. Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, 13(1), 37-54.
- Panjaitan, J. (2020). *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Dengan Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM*. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 3(1), 8-17.
- Pranatawijaya. (2019). *Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online*. Jurnal Sains Dan Informatika, 5(2), 128-137.
- Prisiska. (2021). *Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Tingkat Anak-anak pada Masa Covid-19 di Gampong Jeulingke dengan Penerapan sKomunikasi Persuasif*. Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, 1(2), 210-225.
- Pujaastawa. (2016). *Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi*. Universitas Udayana, 3-10.
- Salim. (2019). *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan. Jenis*. Jakarta. Kencana. Sugihartati
- Salovey & Mayer. (2024). *Hubungan Problem Solving dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hubungan Sosial Siswa*. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(12).
- Samosir, J., Sipayung, R., Sinaga, R., & Tanjung, D. S. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give terhadap Hasil Belajar Siswa Tema VIII Kelas III SD Rk Budi Luhur Medan*. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(2), 108-116.
- Sardiman. (2022). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sidik, F. A., Febriandari, E. I., & Setiawan, A. (2020). *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngulankulon*. Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah, 3(2), 207-224.
- Simanullang, D. O. V., Simarmata, E. J., Gaol, R. L., Sipayung, R. F., & Silaban, P. J. (2024). *Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*

- Siswa Kelas V SD Negeri 068008 Perumnas Simalingkar Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 1-13.
- Sitiowati dkk (2020) Hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kreatif siswa di sd negeri 173418 pollung
- Sugiyono, M. (2018). *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017) Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi.S. (2018). *Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli SMA Negeri 18 Luwu* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Syahrum, M. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media .
- Syamsuryadin. (2018). *Uji Validitas Dan Reliabilitas*. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 7 No. 1, 17-23.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Warti, E. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematik Peserta Didik di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta* . Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 5 (2), 117-185.
- Widiasworo, E. (2016). Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, Dan Komunikatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.